
**DESK EDITOR AS GATEKEEPER IN THE BERITA LINTAS SULTENG AND RAGAM
INFO SULTENG LPP RRI PRO 1 PALU PROGRAM**

**FUNGSI DESK EDITOR SEBAGAI GATEKEEPER PADA PROGRAM BERITA LINTAS
SULTENG DAN RAGAM INFO SULTENG LPP RRI PRO 1 PALU**

TRI REZA ADITYA KASMAD ABUBAKAR

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah

E-mail: trireza491@gmail.com

Naskah diterima: 8 April 2019 Naskah diterbitkan: 29 Juni 2020

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the function of the desk editor in determining the suitability of news at LPP RRI Palu and to find out the factors that hinder the desk editor in carrying out its function at LPP RRI Palu. The research method used is qualitative research with the research location at the LPP RRI Palu office. The informants in this research were 5 (five) informants selected through purposive sampling. Data collection techniques were carried out using participant observation and in-depth interviews. The data analysis technique uses qualitative data analysis. The research results show that when viewed from the function of the LPP RRI Palu desk editor, it is based on four stages of the gatekeeper function, namely: Broadcasting actual information from various categories such as Political, Legal and Security Affairs, Equality, Social Welfare, Culture and Sports by prioritizing the speed of the information to reach listeners. However, in practice it does not broadcast actual news and in reality, there is still some exactly the same news or information being broadcast again at different times. At the stage of expanding the quantity of information, the LPP RRI Palu editor's desk in the news sector developed information or news, but only the title changed, while the content or point of view of the news broadcast on the Ragam Info Central Sulawesi program to the Lintas Central Sulawesi program was exactly the same. Then, at the stage of interpreting the information, the LPP RRI Palu desk editor in the field of reporting pays attention to the use of sentences that are not long-winded, but which are easy to understand or more communicative so that what is meant to be conveyed is also the meaning received by the listener.

Keywords: Desk Editor Function, Gatekeeper, News

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi desk editor dalam menentukan kelayakan sebuah berita di LPP RRI Palu serta mengetahui faktor - faktor yang menghambat desk editor dalam menjalankan fungsinya di LPP RRI Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian bertempat di kantor LPP RRI Palu. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) informan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa desk editor LPP RRI Palu jika dilihat dari fungsinya berdasarkan empat tahapan fungsi gatekeeper, yaitu: Menyiarkan informasi yang aktual dari berbagai kategori seperti Politik, Hukum, Kesra, Budaya dan Olahraga dengan mengutamakan kecepatan informasi tersebut untuk sampai kepada pendengar. Namun pada prakteknya tidak menyiarkan berita yang aktual dan pada kenyataannya masih ada beberapa berita atau informasi yang sama persis tersiar kembali dalam waktu berbeda. Pada tahap memperluas kuantitas informasi desk editor LPP RRI Palu bidang pemberitaan melakukan pengembangan sebuah informasi atau berita tetapi hanya judul yang berubah sementara isi atau sudut pandang dari berita yang disiarkan pada program Ragam Info Sulteng ke program Lintas Sulteng sama persis. Kemudian pada tahap menginterpretasikan informasi desk editor LPP RRI Palu bidang pemberitaan memperhatikan penggunaan kalimat yang tidak bertele-tele, tetapi yang mudah dimengerti atau lebih komunikatif sehingga apa maksud yang ingin disampaikan maka begitu pula yang diterima maknanya oleh pendengar.

Kata kunci: Fungsi Desk Editor, Gatekeeper, Berita

A. PENDAHULUAN

Media massa cetak dan media massa elektronik merupakan alat komunikasi yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan, jika dilihat dari jumlah komunikan yang dapat dijangkau oleh media massa itu sendiri. Dengan tersedianya berbagai bentuk media informasi, kini masyarakat memiliki pilihan yang lebih banyak bagi informasi yang mereka inginkan.

Radio salah satunya, media massa ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat dunia sekarang ini, karena selain televisi, radio menjadi salah satu media yang masih digemari oleh khalayak luas, hal ini dikarenakan bahasa radio lebih mudah dipahami, tidak membutuhkan biaya yang banyak sehingga dapat dijangkau siapa saja, dan memiliki daya jangkau yang lebih luas dibandingkan dengan televisi, surat kabar dan majalah. Dalam hal penyiaran banyak sesi acara yang harus direncanakan. Demikian juga dalam acara di radio selain hiburan, berita menjadi hal yang sangat penting. Mengingat peranan radio juga sebagai media informasi, maka sudah menjadi kewajiban untuk memberikan informasi terkini bagi para khalayaknya.

Radio Republik Indonesia (RRI) Palu merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) milik pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio. Dari sekian banyak stasiun radio di Kota Palu, LPP RRI Palu yang pertama kali melakukan proses penyiaran berita. LPP RRI Palu memiliki beberapa bidang yang bertanggung jawab atas setiap tugas yang diemban. Salah satunya bidang pemberitaan atau redaksi yang bertugas

menjalankan proses jurnalistik, dalam bidang ini setiap harinya menyajikan berita-berita yang ada di Sulawesi Tengah pada umumnya dan Kota Palu pada khususnya.

Melihat berita-berita yang ditampilkan oleh LPP RRI Palu begitu beragam, maka dalam kegiatannya diperlukan kecermatan dalam menentukan topik-topik apa yang harus ditampilkan. LPP RRI Palu dalam Program 1 (Pro 1) memiliki tiga program berita yakni: Lintas Sulteng, Ragam Info Sulteng dan Kareba Kakitapura. Peneliti tertarik memilih program Lintas Sulteng dan Ragam Info Sulteng karena dua program ini merupakan program berita unggulan LPP RRI Palu yang isinya tentang berita-berita terkini yang ada di seputar Kota Palu maupun Sulawesi Tengah, sehingga hasil liputan berita yang didapatkan setiap harinya pasti akan tertuju pada dua program tersebut.

Program berita lainnya hanya merupakan informasi selingan misalnya program Kareba Kakitapura adalah program berita bahasa Kaili, dimana berita yang sebelumnya disiarkan pada program Lintas dan Ragam Info Sulteng diartikan atau diterjemahkan kedalam bahasa kaili.

Program Lintas Sulteng disiarkan pagi hari pada pukul 06.30 wita dan Program Ragam Info Sulteng disiarkan sore hari pada pukul 16.00 wita. Dua program ini memiliki durasi waktu siar yang cukup lama masing-masing 30 menit. Kedua program tersebut hadir sejak tahun 2012 dan dipertahankan hingga sekarang karena sesuai fungsinya RRI Palu adalah Lembaga Penyiaran Publik dimana tugasnya memberikan pendidikan dan informasi kepada masyarakat sehingga

program siarannyapun jauh berbeda dengan radio swasta. Durasi siaran LPP RRI Palu adalah 18 jam perhari dimana 50% adalah informasi. Informasi itu diantaranya berita dan salah satunya adalah program Lintas Sulteng dan Ragam Info Sulteng.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik, maka harus memenuhi unsur-unsur kelengkapan sebuah berita, seperti yang diungkapkan oleh Mitchell V.Charnley (Kusumaningrat, 2006: 36) bahwa berita adalah laporan aktual tentang fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah orang. Sedang mengenai durasi sebuah berita, meski sependek mungkin asal sudah memenuhi unsur kelayakan informasi tanpa menyimpang dari aspek atau rumus $5W+1H$ maka berita itu akan menjadi lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik.

Maka sebuah stasiun radio membutuhkan desk editor atau *gatekeeper* yang benar-benar menguasai unsur pembuatan sebuah berita yang baik dan benar. Desk editor juga harus memperhatikan penggunaan kata yang sesuai dengan penyiaran radio, karena radio hanya dapat mengandalkan pendengaran sehingga kalimat yang disampaikan atau dibacakan oleh penyiar harus dapat dimengerti dan dipahami oleh khalayak.

Desk editor atau *gatekeeper* sangat berperan penting dalam penyebaran informasi kepada khalayak olehnya itu desk editor harus tetap memperhatikan nilai yang terkandung dalam sebuah berita yang dilaporkan, jadi tidak hanya menentukan dan menyusun berita begitu saja. Melainkan desk editor juga harus

memahami syarat yang mempengaruhi nilai suatu berita radio, adapun hal yang harus diperhatikan oleh desk editor di LPP RRI Palu dalam menentukan sebuah berita yang layak dengan mengukurnya dari sejumlah aspek yakni (Zaenuddin, 2007:143): aktual, penting, berdampak, kedekatan, luar biasa, konflik, ketegangan/drama, tragis, ketokohan, seks dan humor.

Mengingat pentingnya sebuah berita bagi khalayak, maka sudah menjadi keharusan bagi desk editor dalam menentukan sebuah berita yang layak untuk disiarkan berdasarkan sebelas aspek yang telah dituliskan diatas. Selain menarik, penentuan kelayakan sebuah berita menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pemberitaan LPP RRI Palu. Mengingat LPP RRI Palu memiliki Bidang Pemberitaan (redaksi) yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan eksistensinya untuk selalu dapat disukai khalayak, untuk itu desk editor atau *gatekeeper* dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengolah sebuah berita, berita hasil liputan di lapangan tidak serta merta diturunkan begitu saja, akan tetapi harus melalui proses seleksi untuk mengetahui tingkat keakuratan sebuah berita yang kemudian disusun dalam satu paket berita pada masing-masing waktu yang telah ditentukan.

Desk editor harus bisa menilai berita yang dianggap penting yang kemudian di tempatkan pada berita pembuka dan di lanjutkan dengan berita yang lainnya. Biasanya di LPP RRI Palu berita yang ditempatkan diposisi pertama yaitu berita politik hukum dan keamanan, kemudian

dilanjutkan dengan berita kesejahteraan rakyat, ekonomi, budaya dan terakhir olahraga.

Bidang Pemberitaan (redaksi) LPP RRI Palu dalam menjalankan proses jurnalistik tidak memiliki aturan baku yang harus dilaksanakan, melainkan hanya mengacu pada buku pedoman standar jurnalistik dan etika atau kaidah-kaidah jurnalistik secara umum, diantaranya saat melakukan proses seleksi berita, desk editor atau *gatekeeper* harus bisa melihat nilai dari sebuah berita itu sendiri, sebuah informasi bisa disebut sebagai berita jika mengandung nilai-nilai jurnalistik.

Akan tetapi kenyataan yang ada berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di LPP RRI Palu khususnya di Bidang Pemberitaan (redaksi), desk editor atau *gatekeeper* turut mencari berita seperti reporter di lapangan yang secara otomatis tugas desk editor untuk menyeleksi berita - berita yang masuk di meja redaksi menjadi tidak maksimal, berita yang dihasilkan sering kali disiarkan berulang dalam waktu yang berbeda dan tetap dengan sudut pandang yang sama hanya terganti pada bagian judul beritanya. Informasi yang sudah basi atau kadaluarsa, tidak menarik lagi untuk ditulis atau diberitakan, sebab nilai jurnalistiknya berkurang dan bahkan hilang. Informasi atau peristiwa silam bisa bernilai jurnalistik bila terdapat data-data baru, maka ia menjadi hangat lagi dan pantas untuk dijadikan berita. Desk editor atau *gatekeeper* sangat berperan penting dalam menyaring atau membatasi sebuah berita yang dianggap layak dan tidak sebelum dipublikasikan kepada khalayak.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana fungsi desk editor LPP RRI Palu dalam menentukan berita layak siar dan apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi desk editor dalam menjalankan proses seleksi berita. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi desk editor dalam menentukan kelayakan sebuah berita di LPP RRI Palu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi desk editor dalam menjalankan proses seleksi berita di LPP RRI Palu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ilmiah dan akademis bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya konsentrasi Jurnalistik serta melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada semua pembaca serta menjadi sumbang saran bagi LPP RRI Palu khususnya bidang pemberitaan dalam mengoptimalkan fungsi desk editor kedepannya.

B. Fungsi Desk Editor Sebagai Getekeeper Pada Program Berita Lintas Sulteng Dan Ragam Info Sulteng LPP RRI Pro 1 Palu

Komunikasi menurut Lasswell (Sendjaja, 2002:1.11) merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa dan dengan akibat atau hasil apa. Hal tersebut terlihat bahwa orang yang sedang berbicara adalah sumber (*source*) dari komunikasi atau dengan istilah lain disebut sebagai komunikator. Orang yang sedang mendengarkan disebut sebagai *audience*, sasaran, pendengar atau komunikan. Apa yang disampaikan oleh

orang yang sedang berbicara disebut sebagai pesan, sementara kata-kata yang disampaikan melalui udara disebut sebagai saluran atau channel, dan dampak dari penyampaian pesan tersebut disebut efek.

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa). Media massa yang dimaksud dalam komunikasi massa yaitu berbentuk media elektronik (radio, televisi), media cetak (koran, majalah, tabloid), buku dan film (Nurudin, 2007: 4).

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988), "mass communication is a process whereby mass produced message are transmitted to large, anonymous, and heterogeneous masses of receivers (Komunikasi massa adalah sebuah proses di mana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen (Nurudin, 2007: 12).

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Tamburaka, 2012:15). Unsur-unsur penting dalam komunikasi massa meliputi: komunikator, media massa, informasi (pesan) massa, gatekeeper, khalayak (publik), dan umpan balik.

Selain itu, komunikasi massa juga memiliki fungsi tersendiri yang pernah dikemukakan oleh Harold Lasswell yakni, (1) surveillance of the environment (fungsi pengawasan), (2) correlation of the part of society in responding to the environment (fungsi korelasi), (3) transmission of the social heritage from one generation to the next (fungsi pewarisan sosial). Sama seperti pendapat Lasswell, Charles Robert Wright (1988) menambahkan fungsi entertainment (hiburan) dalam fungsi komunikasi (Nurudin, 2007: 64).

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi lainnya, seperti komunikasi antarpersonal dan komunikasi interpersonal. Perbedaan itu meliputi komponen-komponen yang terlibat didalamnya, juga proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Banyak ahli komunikasi yang berusaha mendefinisikan dengan ragam yang berbeda. Namun dari sekian banyak definisi komunikasi massa terdapat sebuah kesamaan yakni komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa yaitu media cetak (surat kabar) dan media elektronik (radio dan TV).

Gatekeeper atau yang sering disebut palang pintu adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. Gatekeeper ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Gatekeeper memiliki fungsi dan tanggung jawab yang cukup besar dalam sebuah media untuk menjaga kualitas isi pesan.

Bittner mengistilahkan gatekeeper sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa). Jika diperluas maknanya, yang disebut sebagai gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam sebuah media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video tape, compact disk, dan buku-buku. Olehnya mereka yang disebut gatekeeper antara lain yaitu reporter, editor berita, bahkan editor atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarakan (Nurudin, 2007:119).

Gatekeeper merupakan pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan di media massa. Semakin kompleks sistem media yang dimiliki maka semakin banyak pula gatekeeping yang dilakukan. Bahkan bisa dikatakan gatekeeper sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disebarakan. Baik buruknya dampak pesan yang disebarakannya pun tergantung gatekeeper atau pemalang pintu ini. (Nurudin, 2007:32). Intinya, campur tangan gatekeeper dalam memberikan informasi tidak terelapas dari usaha untuk meningkatkan kualitas informasi sehingga menarik perhatian masyarakat.

Proses seleksi yang dilakukan oleh penyaji pesan, merupakan salah satu kegiatan gatekeeping. Melakukan penyeleksian terlebih dahulu terhadap apa yang akan disampaikan kepada khalayak. Misalnya, yaitu tindakan seorang editor yang memilih suatu fakta berdasarkan proses seleksi yang ada dan

kemudian menuangkannya dalam bentuk berita.

Selain itu Bittner mengemukakan gatekeeper juga memiliki fungsi yaitu:

- 1). Menyiarkan informasi seorang gatekeeper mempunyai fungsi utama untuk menyebarluaskan informasi dari satu sumber ke khalayak yang anonim dan heterogen.
- 2). Untuk membatasi informasi seorang gatekeeper melakukan pembatasan mengenai informasi tersebut dengan mengeditnya sebelum disebarakan;
- 3). Untuk memperluas kualitas informasi dengan menambahkan fakta - fakta dan pandangan lain;
- 4). Untuk menginterpretasikan atau menerjemahkan informasi agar mudah dipahami khalayak (Nurudin, 2007: 125).

Di dalam kegiatan menapis informasi (gatekeeping) atau yang sering disebut penjagaan gerbang, terdapat beberapa faktor yang mempegaruhi jalannya proses seleksi berita. sebagai mana dirangkum oleh McQuail (1996:163-167):

1. Tokoh dan Seleksi

Berita seringkali berupa apa yang dikatakan oleh para tokoh penting menyangkut peristiwa tertentu, bukannya laporan tentang peristiwa itu sendiri. Pernyataan para tokoh tersebut dalam kondisi tertentu bahkan bisa dianggap sebagai suatu berita tersendiri, khususnya jika para pembuat pernyataan itu adalah orang yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi peristiwa masa akan datang.

2. Lokasi dan Seleksi

Pentingnya faktor lokasi pada pengumpulan berita di tekankan oleh Walter Lippman dalam pembahasannya mengenai rutinitas pengumpulan berita. dia menyatakan bahwa berita terdiri dari sejumlah peristiwa yang lebih menonjol daripada kejadian biasa sehari-hari dan dapat diperoleh melalui observasi pada tempat dimana peristiwa itu disebarkan ke masyarakat luas. Semakin dekat terjadinya suatu peristiwa dengan kota, daerah atau Negara yang dituju maka semakin besar pula kemungkinan peliputan peristiwa tersebut.

3. Waktu dan Seleksi

Ketepatan waktu yang menyangkut sesuatu yang baru dan relevan, keduanya sangat diutamakan. Ketepatan waktu juga menegaskan salah satu kemajuan teknologi komunikasi, yakni kemampuan untuk menembus kendala waktu. Pentingnya menyajikan berita terbaru pada kesempatan pertama seringkali mengalahkan berbagai faktor lainnya dalam menentukan pilihan dan pentingnya bobot berita.

4. Faktor Lain dan Media lainnya

Besarnya pengaruh faktor manusia, waktu dan lokasi dalam seleksi berita tidaklah mengaburkan kenyataan bahwa beberapa peristiwa tertentu memang benar-benar mengandung potensi isi yang menempatkan peristiwa-peristiwa itu ada pada tangga prioritas perencanaan. Tinjauan terhadap kegiatan penyeleksian berita pada media ini sengaja menghindari masalah "kecenderungan memihak" (bias) dan

penyimpangan kearah tertentu yang dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan untuk mempermudah tugas organisasi.

5. Mekanisme Proses dan Penyajian

Kecenderungan memihak atau menyimpang bukan saja disebabkan oleh prosedur seleksi yang berpola, tetapi juga karena adanya mekanisme yang terjadi dalam organisasi yang menangani bagian dari kegiatan rutin organisasi. Salah satu kenyataan yang sering terjadi ialah adanya seleksi susulan atau pengurangan setelah diadakan seleksi awal. Kenyataan seperti itu tampaknya bukan saja terjadi pada berita, tetapi juga pada ragam isi lainnya, karena banyak sekali isi yang pada mulanya direncanakan untuk disebarluaskan ternyata tidak pernah didistribusikan.

Istilah gatekeeper pertama sekali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi dari Australia yang bernama Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relations* (1947), yang kemudian diterapkan dalam lapangan komunikasi massa. Gatekeeper memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi massa yaitu sebagai pemberi izin bagi tersebarnya sebuah berita (Nurudin, 2007:118).

John R. Bittner (1996) dalam Nurudin (2007: 119) mengistilahkan gatekeeper sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi. Ray Eldon Hiebert, Donald F. Ungurait dan Thomas W. Bohn (1985) dalam Nurudin (2007: 119) memaparkan bahwa gatekeeper tidak hanya bersifat pasif-negatif, tetapi juga merupakan

suatu kekuatan kreatif misalnya seorang editor dapat menambahkan pesan dengan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber.

Secara umum, peran gatekeeper sering dihubungkan dengan berita, dan editor sering melaksanakan fungsi sebagai gatekeeper meskipun reporter terkadang juga berperan sebagai gatekeeper bagi berita yang ditulis. Editor seolah berperan menjadi mata khalayak sebagaimana mereka menyortir melalui peristiwa sehari-hari sebelum disebarkan.

Dari pemaparan, aktivitas, dan pengaruh dari gatekeeper di atas setidaknya ada tiga hal yang perlu diingat. Pertama, penapisan informasi bersifat subjektif dan personal. Kedua, penapisan informasi membatasi apa yang ingin diketahui oleh pembaca. Ketiga, penapisan informasi menjadi suatu aktivitas yang tidak dapat dihindari oleh media.

C. Metode Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2010:24).

Dasar dari penelitian ini berkaitan dengan mengklasifikasikan penelitian berdasarkan pendekatan atau perancangan suatu penelitian dalam memperoleh atau mendapatkan informasi dan data mengenai

fungsi desk editor dalam menentukan berita layak siar di LPP RRI Palu yang diuraikan dan dijelaskan secara terperinci dan mengacu pada analisa kerja dan aktifitas.

Bahwa analisa kerja dan aktifitas merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi - rekomendasi keperluan masa yang akan datang (Nazir, 1998 : 71).

Adapun Objek penelitian ini adalah fungsi desk editor dalam menentukan berita layak siar di LPP RRI Palu. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh desk editor LPP RRI Palu dalam menentukan kelayakkan sebuah berita sehingga layak untuk di siarkan.

Subjek penelitian ini adalah informan yang dipilih melalui purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel/informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Subjek yang akan diteliti tentunya mengerti dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari Penanggung jawab paket berita 1 orang adalah orang yang mengarahkan dan mengontrol kinerja wartawan dan desk editor, Desk Editor 4 orang adalah orang yang menyeleksi setiap berita yang ditulis oleh wartawan sebelum dibacakan di studio rekaman, informan yang dipilih dianggap mengetahui dan mengerti tentang permasalahan dalam penelitian ini. Karena mereka memiliki peran yang sangat besar dalam menghasilkan berita di LPP RRI Palu yang diharapkan dapat memberikan

data/informasi yang dibutuhkan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian.

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu data primer yakni data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber/informan (Ruslan, 2003:138), dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (dept interview). Data Sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara/dihasilkan pihak lain (Ruslan, 2003:138), seperti informasi teoritis melalui perpustakaan, dengan sumber-sumber dari buku, website, dan juga bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data untuk mendapatkan data yang akurat, maka cara pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi Partisipan adalah metode observasi di mana peneliti juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak (Kriyantono, 2010:112). Wawancara mendalam (depth interview), merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang - ulang (Bungin, 2004:110).

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif, yaitu digunakan apabila data-data yang terkumpul dalam penelitian adalah data kualitatif berupa

kalimat-kalimat atau narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi (Kriyantono, 2010:196). Metode ini dilakukan, agar dapat mempermudah peneliti dalam memaparkan sejumlah hasil wawancara dengan crew bidang pemberitaan/redaksi LPP RRI Palu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisa data (Usman dan Akbar, 2003:66), sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, baik data hasil observasi (pengamatan), maupun data dari hasil wawancara mendalam.
2. Reduksi data yakni memilih hal - hal pokok dari data yang telah terkumpul yang sesuai dengan masalah penelitian ini. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
3. Display data yakni menyajikan data dalam bentuk narasi, matrik, network, chart, grafik, tabel, gambar, dan sebagainya.
4. Pengambilan keputusan dan verifikasi. Hasil kesimpulan dan verifikasi ini akan diarahkan pada pemaparan saran dan rekomendasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fungsi desk editor sebagai getekeeper pada program berita lintas sulteng dan ragam info sulteng LPP RRI Pro 1 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan terkait dengan fungsi desk editor atau *gatekeeper* pada program berita lintas sulteng dan ragam info sulteng LPP RRI Pro 1

Palu. Fungsi desk editor tersebut dikaji berdasarkan empat fungsi *gatekeeper* dan faktor - faktor yang mempengaruhi desk editor dalam proses seleksi berita di LPP RRI Pro 1 Palu. Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Menyiarkan Informasi

Fungsi utama *gatekeeper* atau desk editor yakni menyebarkan informasi dari satu sumber ke khalayak yang berbeda - beda dan tidak saling mengenal, disinilah pengaruh seorang *gatekeeper* atau desk editor dalam menentukan setiap berita atau informasi yang akan disiarkan oleh RRI Palu sangatlah besar karena selain melakukan penapisan informasi yang diliput oleh reporter, *gatekeeper* atau desk editor juga memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap khalayak dan lembaga. Desk editor bertanggungjawab untuk menyiarkan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak melalui pemilihan hasil berita yang diperoleh reporter RRI Palu sehingga khalayak merasakan manfaat dari kehadiran media tersebut.

Informasi atau dalam sebuah media massa dikenal dengan istilah berita, merupakan hal yang paling penting dalam sebuah media massa, sudah menjadi suatu keharusan bagi media publik untuk menyiarkan berita-berita atau informasi yang aktual, dan bernilai tinggi kepada para khalayak yang berbeda-beda dan tidak saling mengenal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu khususnya di bidang pemberitaan *desk editor* telah melakukan fungsi menyiarkan informasi atau berita kepada pendengarnya, dimana setiap berita atau informasi yang disampaikan kepada

pendengar *desk editor* sangat mengutamakan kecepatan dan aktualitas dari informasi tersebut untuk sampai kepada khalayak, seperti yang dikatakan oleh Nita Surbakti selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan berikut ini :

Berita merupakan informasi aktual yang harus segera disampaikan kepada masyarakat atau khalayak kalau di radio pendengar yang tidak boleh ditunda - tunda (wawancara, 01 Desember 2016).
Nurbaeda Sumaila selaku

Penanggung Jawab Paket Berita mengatakan hal yang serupa :

Karena berita atau informasi itu yang kita upayakan adalah kecepatan untuk diterima oleh masyarakat itu yang kami prioritaskan tidak boleh tidak (wawancara, 01 Desember 2016)

Mengingat Radio Republik Indonesia

Palu merupakan lembaga penyiaran publik yang berkewajiban memberikan informasi terbaik kepada khalayaknya, selain itu peranan RRI Palu sebagai media komunikasi massa yang dapat mempengaruhi khalayaknya melalui informasi yang disajikan. Maka setiap informasi yang diberitakan merupakan sebuah fakta atau kebenaran yang diperoleh dari lapangan. LPP RRI Palu dalam menyiarkan informasi atau berita lebih mempertimbangkan informasi terkini yang sifatnya situasional, seperti yang dikatakan oleh Joko Nurcahyo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan, berikut :

Berita yang kita sajikan mengacu pada informasi yang aktual, jadi ketika kami melakukan liputan dilapangan kami harus update mencari informasi terkini untuk dijadikan sebuah berita dan itu akan disiarkan dua kali penayangan pada pagi dan sore hari. Misalnya laporan berita yang harus dihadirkan yang sifatnya situasional kami harus bergegas dan cepat untuk melaporkan (wawancara, 08 Desember 2016).

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Joko Nurcahyo di atas maka dapat dipahami bahwa berita merupakan informasi yang aktual dan faktual yang harus segera mungkin disampaikan kepada pendengar melalui program Ragam dan Lintas Sulteng. Pertimbangan desk editor LPP RRI Palu bidang pemberitaan dalam menyiarkan berita atau informasi haruslah aktual serta memiliki dampak besar dan berarti bagi para pendengarnya. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan memang benar desk editor lebih mengutamakan kecepatan dari sebuah berita untuk sampai pada pendengar namun, mereka seringkali mengabaikan nilai menarik dari informasi tersebut karena kebanyakan berita yang mereka buat adalah berita yang bersifat seremonial. LPP RRI Palu dalam menyiarkan informasi memiliki program berita yang diberi nama Ragam Info Sulteng dalam program ini terdapat rangkuman berita dari berbagai kategori yang didapatkan dari berbagai sumber yang ada Provinsi Sulawesi Tengah pada umumnya dan Kota Palu pada khususnya. Program ini disiarkan pada pukul 16.00 Wita, berita atau informasi yang menjadi kriteria *desk editor* LPP RRI Palu untuk disiarkan pada program ini adalah berita yang aktual dan faktual yang sifatnya situasional yang harus segera di informasikan kepada khalayak atau pendengar.

Berita yang akan disiarkan diurut sesuai dengan kategori dan nilai berita itu sendiri, proses ini dilakukan pada ruangan penyiaran dan dibacakan oleh reporter yang bertugas. Sebagai media elektronik radio LPP RRI Palu memiliki tugas salah satunya

menyebarkan informasi kepada masyarakat dan informasi tersebut haruslah bersifat positif dan tidak memihak pada salah satu golongan atau kelompok sehingga pesan atau informasi yang akan disampaikan patutnya berupa informasi yang tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu *desk editor* yang merupakan bagian dari media elektronik tersebut, memegang peran penting dalam menyajikan informasi khususnya dalam melakukan proses seleksi berita. perlu ada ketelitian dalam melakukan hal tersebut sehingga citra lembaga tetap terjaga. Berdasarkan hasil penelitian di LPP RRI Palu khususnya bidang pemberitaan yang menjadi kriteria desk editor LPP RRI Palu dalam menyiarkan sebuah berita adalah kebaruan dari informasi tersebut. Informasi yang baru saja didapatkan di lapangan akan langsung diturunkan pada pukul 16.00 Wita diprogram Ragam Info Sulteng. Seperti yang dikemukakan Oberman Porotuo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan berikut :

Pertimbangan saya dalam menyiarkan sebuah berita melihat keaktualan berita tersebut, dimana berita itu diliput pada saat itu maka akan diturunkan hari itu diprogram ragam, biasanya ada teman-teman meliput dijam-jam 16.00 mepet waktu siaran mau tidak mau beritanya kita turunkan besoknya diprogram lintas. (wawancara, 30 November 2016).

Pemaparan di atas semakin diperkuat dari penjelasan Nurbaeda Sumaila selaku Penanggung Jawab Paket Berita RRI Palu berikut ini :

Kalau dipaket ragam itu merupakan berita hasil liputan dari aktualisasinya yang misalnya kita liput pagi maka akan turun sore. (wawancara, 01 Desember 2016).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan diatas terkait dengan penyiaran

informasi mereka mengutamakan kebaruan sebuah informasi untuk sesegera mungkin dipublikasikan kepada pendengarnya. Jika berita yang bersifat situasional maka berita itu akan di prioritaskan untuk segera diturunkan agar tidak menjadi basi atau termakan waktu. Namun demikian, pernyataan tersebut bertolak belakang dengan hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan, peneliti menemukan beberapa berita yang dibuat desk editor sering kali mengalami pengulangan produksi dalam waktu yang berbeda namun tetap dengan sudut pandang yang sama. Terkait dengan hal tersebut Obernam Porotuo selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan yang dimintai keterangannya mengatakan :

Hal tersebut seringkali terjadi biasanya karena kita kekurangan berita hasil liputan reporter di lapangan, sehingga mau tidak mau untuk memenuhi susunan satu paket berita pada hari itu kita mengambil berita-berita yang pernah disiarkan sebelumnya. Dalam satu paket berita minimal ada 7 berita dan maksimalnya 10 berita itu yang harus kita penuhi (wawancara, 30 November 2016).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa desk editor LPP RRI Palu bidang pemberitaan lebih mengutamakan terpenuhinya susunan satu paket berita dibanding mempertimbangkan nilai berita yang mereka siarkan kembali kepada pendengar. Desk editor seharusnya dapat mengembangkan informasi atau berita yang telah diproduksi sebelumnya dengan menambahkan data-data baru serta sudut pandang yang berbeda agar berita tersebut bisa bernilai kembali sebelum disebarkan kepada pendengar.

Saat memilih sebuah berita yang akan dijadikan berita utama *desk editor* LPP RRI Palu lebih mempertimbangkan berita-berita yang berkaitan dengan politik hukum dan keamanan dibanding dengan berita-berita dari kategori lainnya, seperti yang dikatakan Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan berikut :

Kita selalu prioritaskan menyusun berita itu Politik Hukum dan Keamanan terlebih dahulu kemudian disusul dengan berita Ekuin baru Kesra, Budaya, Olah raga. Olah raga selalu jadi berita terakhir. (wawancara, 01 Desember 2016).

Desk editor LPP RRI Palu lebih mengutamakan berita yang menyangkut politik hukum dan keamanan (POLHUKAM) jenis berita ini akan ditempatkan pada posisi strategis dalam arti setiap berita yang berkaitan dengan politik dan keamanan maka *desk editor* LPP RRI Palu akan menempatkan pada berita utama, sebab berita atau informasi seperti ini menurut mereka sangat memiliki dampak yang besar untuk sebuah Negara, olehnya itu harus di informasikan segera agar diketahui oleh masyarakat luas. Saat memilih sebuah kategori berita tentunya memiliki pertimbangan tersendiri yang dimiliki setiap lembaga. Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan yang dimintai keterangannya terkait apakah LPP RRI Palu bidang pemberitaan memiliki kebijakan atau aturan tersendiri yang mengatur setiap berita yang terkait politik hukum dan keamanan harus di tempatkan pada berita utama serta bisa mengalami proses penyiaran ulang, mengatakan berikut :

Untuk di RRI sendiri tidak memiliki kebijakan atau aturan yang mengatur mengenai hal tersebut, berita seperti itu bisa lolos dan tersiarkan kembali pada waktu yang berbeda karena kurangnya

berita hasil liputan. Sementara untuk kategori berita Polkam yang sering diprioritaskan sebenarnya karena sudah menjadi kebiasaan kita di sini saja, namun tidak menutup kemungkinan jika berita dari kategori lainnya lebih bernilai ya itu yang kita utamakan (wawancara, 01 Desember 2016).

Berdasarkan hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan berita-berita yang disiarkan seringkali berulang karena desk editor tidak mau repot-repotan mengedit sebuah berita sehingga hanya mengambil kembali berita yang sudah pernah disiarkan sebelumnya tanpa merubah isi dari berita tersebut. Contohnya : BRADA RRI Palu/Selasa,06 September 2016/Jam:06.30 “Untad bermitra dengan BKKBN” berita di atas telah disiarkan sebelumnya pada BRADA RRI Palu/Minggu, 04 September 2016/Jam:06.30 dengan topik “Kerjasama Untad dan BKKBN”. Berita yang disiarkan berulang akan menjadi basi bagi pendengar jika tidak diolah kembali dengan data dan sudut pandang yang berbeda. Melihat dua contoh berita di atas dapat kita pahami bahwa desk editor LPP RRI Palu kurang memperhatikan hal-hal mendasar karena masih ada berita atau informasi seperti di atas yang lolos dan disiarkan kepada pendengar.

2. Membatasi Informasi

Desk editor sangat mempengaruhi hasil berita yang disiarkan oleh RRI Palu, karena fungsinya sebagai penjaga dan penentu layak tidaknya sebuah berita yang ditulis reporter untuk disiarkan. Obernam Porotuo selaku desk editor LPP RRI Palu menjelaskan pemahamannya serta peranannya sebagai

seorang gatekeeper atau desk editor pada kutipan wawancara dibawah ini:

Fungsi kami itu memeriksa berita-berita yang telah dituliskan oleh teman-teman kita juga bikin berita, kemudian memeriksa apakah naska-naska dari teman-teman sudah bagus atau sesuai susunan kalimat-kalimatnya setelah itu akan kita bacakan dan siap untuk diproduksi, kalau manyangkut seleksi maka berita aktual itu kita tempatkan di urutan pertama kemudian yang paling akhir urutannya berita olahraga (wawancara, 30 November 2016).

Sebelum menyiarkan informasi yang dibutuhkan kepada khalayak gatekeeper atau desk editor terlebih dahulu melakukan pengeditan dan penyeleksian berita untuk membatasi informasi yang akan diterima oleh khalayak. Hal ini telah diterapkan oleh gatekeeper atau desk editor RRI Palu dimana setiap informasi yang diterima dilapangan tidak ditulis secara gamblang tetapi tetap melakukan seleksi yang bertujuan untuk membatasi informasi yang akan disiarkan. Namun berdasarkan hasil observasi partisipan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan kebanyakan berita yang mereka hasilkan setiap harinya hanya berita-berita seremonial yang sifatnya mudah didapatkan, hal tersebut dilakukan hanya untuk menambah susunan berita dalam satu paket yang akan disiarkan pada hari itu. Hanya beberapa diantara mereka yang mencoba mencari berita yang lebih menarik dan sulit didapatkan namun tetap memiliki dampak yang besar bagi khalayak yang menerima informasi tersebut. Terkait hal tersebut di atas Nita Surbakti selaku desk editor LPP RRI Palu bidang pemberitaan memberikan keterangan berikut :

Untuk saya sendiri sangat menghindari berita yang terlalu kaku dan seremonial, mungkin teman-teman editor lainnya

berbeda. Intinya saya akan prioritaskan apa isu yang saat ini berkembang, terus masyarakat butuhnya apa, itu yang saya cari (wawancara, 01 Desember 2016).

Penjelasan Nita Surbakti di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, beliau menegaskan bahwa dirinya menghindari berita-berita yang bersifat seremonial, dirinya lebih mengedepankan berita atau informasi apa yang berdampak besar serta dibutuhkan oleh masyarakat. Berbeda dengan rekannya Obernam Porotuo selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan yang dimintai keterangannya terkait mengapa kebanyakan berita-berita yang dihasilkan LPP RRI Palu bidang pemberitaan lebih bersifat seremonial, beliau mengatakan :

Menurut saya berita seremonial adalah berita aktual seperti peresmian, kunjungan menteri biasanya kan ada kegiatannya setiap SKPD, berita-berita itu yang dikatakan berita aktual yang bagus untuk diliput dan dijadikan berita (wawancara, 30 November 2016).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa yang menjadi patokan Obernam Porotuo dalam membuat suatu berita hanya terpaku pada sisi aktualitas dari berita itu sendiri. Padahal jika dikaji dari nilai beritanya berita yang bersifat seremonial itu cenderung kurang nilai beritanya dari unsur menariknya, aktualitas dan faktualitas mungkin saja terpenuhi. Terkait hal tersebut Obernam Porotuo selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan saat dimintai keterangannya mengenai apakah dalam menentukan sebuah berita *desk editor* memperhatikan nilai berita dari sisi menariknya yang disukai pendengar, beliau mengatakan :

Kebanyakan berita yang saya buat adalah berita seremonial karena itu berita yang aktual, untuk sisi manarik dari sebuah berita sebenarnya itu perlu cuman karena usia kita yang sudah lanjut sehingga untuk mencari berita-berita yang menarik yang disukai masyarakat itu sudah susah. Pada proses peliputan berita seringkali kita hanya berpatokan pada undangan liputan yang masuk dikantor (wawancara, 30 November 2016).

Dari hasil observasi dan penelitian yang peneliti lakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan sesuai dengan yang dikatakan Obernam Porotuo di atas bahwa dalam proses peliputan berita mereka sudah terkendala untuk mencari berita yang bernilai dan menarik hal tersebut terjadi karena faktor usia yang sudah tidak muda lagi sehingga mereka hanya mencari berita-berita seremonial yang terbantu dengan undangan peliputan yang masuk di LPP RRI Palu bidang pemberitaan baik dari instansi Pemerintah ataupun swasta yang ada di Kota Palu. *Desk editor* merupakan orang yang mengatur keluar masuknya informasi dalam sebuah media salah satunya adalah RRI Palu. Jadi seorang *gatekeeper* atau *desk editor* berperan sebagai penjaga gawang dalam penyampaian informasi serta menjadi khalayak dalam menilai setiap berita yang ditulis oleh reporter sebelum akhirnya diturunkan. Seperti yang dikatakan oleh Nurbaeda Sumaila selaku Penanggung Jawab Paket Berita, berikut :

Fungsi desk editor di RRI Palu khususnya dipemberitaan sangat menentukan layak tidaknya satu berita yang dibuat oleh reporter untuk disiarkan. Kemudian desk editor harus memiliki pemahaman terhadap item-item berita terkait dengan penyusunan urutan berita, mana yang ditempatkan diberita pertama dan berita selanjutnya. (wawancara, 01 Desember 2016).

Mengingat pentingnya peranan *gatekeeper* atau *desk editor* dalam sebuah

media massa, maka menjadi seorang *gatekeeper* atau desk editor dibutuhkan kecermatan dalam melihat setiap berita yang masuk ke meja redaksi memilih dan membatasi berita yang akan disiarkan. Seperti yang diungkapkan Nita Surbakti selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan berikut :

Fungsi desk editor adalah sebagai gatekeeper mengoreksi berita reporter yang masuk di meja redaksi, kemudian menentukan apakah berita itu layak atau tidak untuk diturunkan. (wawancara 01 Desember 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu khususnya dibidang pemberitaan, desk editor turut mencari berita di lapangan seperti reporter, rangkap tugas yang dilakukan tentu akan berdampak pada kualitas berita yang dihasilkan. Berita hasil liputan seorang desk editor yang merangkap tugas menjadi reporter tidak lagi melewati proses seleksi, hal ini dilakukan karena mereka dianggap sudah memahami proses pembuatan berita. Alhasil berita yang sudah basi atau kadaluarsa seringkali diangkat kembali dilain waktu dengan sudut pandang yang sama, berita tersebut diangkat kembali hanya untuk menambah kelengkapan susunan satu paket berita. Hal ini menjadi bukti bahwa desk editor LPP RRI Palu belum menjalankan fungsinya dengan baik dalam hal membatasi informasi yang masuk di meja redaksi karena masih ada berita-berita yang lolos dari proses tersebut. Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan :

Sebenarnya tugas kami tidak maksimal karena disamping menjadi desk editor kami juga menjadi reporter, jadi ketika aku jadi desk editor sebagai reporter aku nga maksimal karena yang terhambat itu ketika saya harus meliput namun saya

harus kembali kekantor secepat mungkin karena harus mengedit berita sore (wawancara 01 Desember 2016).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa seorang desk editor tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, karena rangkap tugas yang diberikan membuat desk editor harus bekerja ekstra. salah satu dari dua tugas tersebut pasti akan ada yang terabaikan dan tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu saat dimintai keterangannya terkait apa yang menjadi pertimbangan RRI Palu memberi tugas ganda pada karyawannya di bidang pemberitaan Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan :

Hal tersebut dilakukan dengan alasan karena karyawan dan karyawan LPP RRI Palu itu kekurangan personil sehingga harus merangkap beberapa tugas, disamping itu juga karena keterbatasan usia sebab hampir 90% karyawan disini berusia 50 tahun ke atas, itu terjadi karena tidak adanya regenerasi, ya mau tidak mau harus rangkap tugas walaupun sebenarnya tidak menguasai bidangnya dengan baik (wawancara 01 Desember 2016).

Orang yang dipilih menjadi seorang desk editor atau *gatekeeper* haruslah menguasai apa yang seharusnya menjadi bidangnya agar kegiatan yang dikerjakan bisa maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, seorang *gatekeeper* harus bisa melihat dan menilai sebuah berita atau informasi yang harus dipilih atau tidak sebelum disuguhkan kepada pendengar, dari serangkaian pertimbangan dalam menentukan kelayakan sebuah berita di atas orang yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah *gatekeeper* atau *desk editor* atau orang yang

bertugas menjadi penjaga gerbang guna menapis informasi.

Desk editor atau *gatekeeper* menjadi penentu berkualitas atau tidaknya sebuah berita atau informasi dalam sebuah media. Seorang *desk editor* dalam sebuah media akan membatasi informasi yang dianggap tidak layak dan tidak pantas untuk dipublikasikan kepada pendengar, tentunya untuk melakukan fungsi tersebut seorang *desk editor* harus memiliki pengetahuan mengenai proses seleksi berita yang baik dan benar. Seperti yang diungkapkan Joko Nurcahyo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan berikut :

Kami di RRI untuk desk editor sendiri kami merangkum semua berita yang sudah dimasukan oleh kawan-kawan selama melakukan aktifitas peliputan dilapangan, mereka menulis kami melihat dulu kemudian mengedit, memperbaiki, memeriksa kembali apakah berita itu layak atau tidak. Kalau tidak memenuhi kriteria maka tidak akan kami turunkan. (wawancara, 08 Desember 2016).

Merangkum berita yang dimaksud adalah mengumpulkan semua berita hasil liputan dari lapangan yang masuk di meja redaksi kemudian memeriksa apakah berita-berita tersebut sudah memenuhi nilai-nilai jurnalistik antara lain aktual atau kebaruannya, informasi tentang sebuah fakta bukan fiksi, menyangkut kepentingan orang banyak, serta dapat menarik perhatian pendengar. Jika belum memenuhi beberapa bagian tersebut maka beritanya tidak akan diturunkan. Penjelasan Joko Nurcahyo di atas jauh berbeda dengan yang diungkapkan rekannya Obernam Porotuo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan berikut ini :

Biasanya berita yang sudah diliput tetap akan diturunkan tidak ada yang tidak turun harus turun semua, tinggal kita

saja yang bagaimana caranya untuk menyiasati agar bisa turun pada hari itu. (wawancara, 30 November 2016).

Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa pemahaman Obernam Porotuo selaku *desk editor* menganggap semua jenis berita itu baik tanpa mempersoalkan apakah kelengkapan dari berita tersebut sudah terpenuhi, intinya bagaimanapun caranya berita hasil liputan tersebut harus tetap diproduksi dan diberitakan kepada pendengar. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber terlihat bahwa penerapan seputar teori-teori jurnalistik dalam pemberitaan di LPP RRI Palu tergantung dari siapa yang melakukan seleksi, terlihat bahwa dari dua *desk editor* yang berlatar belakang pendidikan Ilmu Komunikasi terlihat lebih menekankan nilai-nilai profesionalitas dan mengedepankan teori-teori jurnalistik yang ada dalam proses pembuatan berita. Sementara *desk editor* yang berlatar pendidikan Sekolah Menengah Atas cenderung kurang memberikan penekanan pada sisi keprofesionalitas saat menentukan sebuah berita atau informasi.

3. Memperluas Kuantitas Informasi

Berita yang diperoleh reporter dari hasil liputan di lapangan belum sepenuhnya sempurna dan ditulis secara mendalam, melihat kondisi yang terjadi peranan *gatekeeper* atau *desk editor* menjadi penentu dalam menghasilkan berita yang benar-benar berkualitas, dengan melakukan penambahan fakta-fakta dan data baru yang diterima dari berbagai sumber lain serta mengembangkan informasi yang telah diterima agar menjadi berita yang benar-benar berkualitas. Rapat

redaksi atau rapat agenda adalah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan proses pembuatan berita, hal ini dilakukan agar segala kegiatan terstruktur dan meminimalisir kesalahan. Berdasarkan hal tersebut Joko Nurcahyo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan :

Untuk RRI yang pertama kita melakukan rapat agenda setting dulu guna menentukan topik berita kemudian melakukan monitoring dilapangan sekaligus mencari narasumber yang berkompeten (wawancara, 08 Desember 2016).

Nurbaeda Sumaila selaku Penanggung Jawab Paket Berita mengatakan bahwa :

Di awal hari dari jam 8 sampai jam 9.30 kita rapat agenda setting disitulah patokan untuk mengetahui berita apa yang harus disajikan hari itu, disitu juga penentuan narasumber, lokasi, kita juga terbantu dengan undangan-undangan yang masuk untuk peliputan diluar, itu menjadi daya dukung sehingga bisa dikembangkan terutama kaitannya dengan suatu kegiatan itu apa intinya dan siapa-siapa yang bisa kita ambil informasinya untuk mendukung atau menambah informasi tersebut, jadi dari satu liputan bisa menjadi beberapa informasi yang berbeda. (wawancara, 01 Desember 2016).

Namun berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan, peneliti melihat di bidang pemberitaan jarang melakukan rapat redaksi atau rapat agenda, biasanya para jurnalis langsung sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa melakukan rapat setiap harinya, hanya sebagian yang melakukan diskusi ringan mengenai berita yang mereka tulis, selebihnya sibuk bergelut dengan *tape recorder* dan komputer sehingga aktifitas mereka tidak terstruktur dengan baik. Obernam Porotuo selaku *desk editor* LPP RRI

Palu saat di mintai keterangannya mengatakan :

Kalau kita disini biasanya setiap hari dipemberitaan itu ada rapat editing selama 90 menit, disitu biasanya kita diberitahu yang pimpin rapat kalau ada liputan kita liput untuk dibuat beritanya, selain itu biasa ada berita yang sudah pernah diliput kita bikin ulang, kalau berita yang saya buat kebanyakan dibagian perindustrian dan koperasi (wawancara, 30 November 2016).

Dari hasil kutipan wawancara di atas Obernam Porotuo mengatakan dirinya sering membuat kembali berita yang sudah pernah diliput sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut saat dimintai keterangannya terkait apa yang menjadi pertimbangan beliau sampai melakukan hal tersebut mengatakan :

Berita yang sudah pernah diliput kemudian saya buat kembali itu karena biasanya kita kekurangan berita hasil liputan setiap harinya. berita yang sudah pernah diliput itu kita daur ulang dengan pertimbangan untuk mengisi kekosongan susunan dalam satu paket berita (wawancara, 30 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi partisipan dan penelitian yang dilakukan sebagian desk editor LPP RRI Palu cenderung mengambil kembali berita yang sudah pernah diliput sebelumnya untuk melengkapi berita-berita yang mereka buat pada hari itu, hal ini sesuai dengan hasil wawancara di atas biasanya mereka hanya mengganti pada bagian judulnya sementara isi atau bobot beritanya sama persis dengan berita sebelumnya. Pengembangan dari sebuah berita atau informasi harus selalu dilakukan agar isi dari sebuah informasi tersebut menjadi jelas dan lengkap. Desk editor harus memperhatikan proses ini agar berita yang dihasilkan dapat memberi manfaat dan dampak yang besar bagi pendengar. Joko

Nurchahyo selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan bahwa :

Karena saya diseksi pengembangan berita jadi berita yang kami buat bukan berita seremonial tetapi berita yang memang pernah ada tetapi kita mengambil dari angle yang berbeda. Misalnya jatuhnya helikopter semua media menurunkan terkait helikopter jatuh kita mengambil sisi lain bagaimana dampak dari helikopter jatuh dengan perekonomian masyarakat sekitar (wawancara, 08 Desember 2016).

Penambahan data dan fakta lain guna mendukung kualitas dari sebuah berita atau informasi akan melengkapi berita itu sendiri. Pendengar akan bosan dan jenuh jika berita yang disajikan di setiap media memiliki kesamaan olehnya itu seorang *desk editor* atau *gatekeeper* harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan sebuah berita agar pendengar menjadi tertarik untuk mendengarkan berita yang disampaikan. Adapun yang dikemukakan oleh Nurbaeda Sumaila selaku Penanggung Jawab Paket Berita yaitu :

Berita-berita yang kami turunkan diprogram lintas merupakan pengembangan berita dari program ragam yang jelas beritanya berbeda itu karena banyaknya hasil liputan teman-teman sehingga harus diolah kembali agar tidak basi untuk diturunkan besoknya..(wawancara, 01 Desember 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan melakukan pengembangan berita pada program Lintas Sulteng, berita yang dimuat pada program tersebut adalah hasil pengembangan berita dari program Ragam Info Sulteng dengan mengambil sudut pandang yang berbeda dari satu liputan yang sama. Olehnya itu seorang *desk editor* harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan sebuah informasi agar

membuat pendengar tidak jenuh dengan informasi yang diberikan.

Jika berita hasil liputan reporter tidak memenuhi standar maka seorang *desk editor* harus selalu siap jika dihadapkan pada kondisi seperti itu. Oleh karena itu seorang *desk editor* harus sigap dalam meningkatkan kualitas dari informasi yang akan disampaikan misalnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber untuk mempermudah dalam menuangkan informasi tersebut menjadi sebuah berita padat, singkat dan jelas. Dalam menuangkan tulisan dalam bentuk berita diperlukan teknik tertentu agar menghasilkan berita yang berkualitas. Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan saat dimintai keterangannya terkait apakah setiap berita atau informasi hasil liputan di lapangan harus memenuhi unsur 5W+1H. Beliau mengatakan bahwa :

5W+1H tidak menjadi skala prioritas, terkadang tidak lengkapnya 5W+1H pun jika informasi sudah cukup jelas nga apa-apa berita tersebut tetap akan kita turunkan (wawancara, 01 Desember 2016).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa kelengkapan dari 5W+1H tidak menjadi patokan bagi *desk editor* LPP RRI Palu karena dianggap jika sudah memenuhi dari beberapa unsur tersebut maka informasi tersebut sudah dianggap layak diberitakan. Padahal, sebuah berita yang dikatakan baik dan layak untuk disiarkan adalah berita yang telah melengkapi unsur-unsur dasar dalam penulisan berita. Terkait hal tersebut Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan yang dimintai keterangannya terkait dari ke enam

unsur yang terkandung dalam 5W+1H unsur apa yang sering tidak ada pada berita yang dibuat, beliau mengatakan :

Unsur yang sering tidak ada dalam penulisan berita di RRI Palu adalah How atau bagaimana. Kenapa unsur ini sering tidak ada karena berita diradio harus padat, singkat, dan jelas karena kita hanya didengar sekilas dan tidak bisa diulang. Jika kita menjelaskan lebih rinci bagaimana suatu peristiwa itu terjadi tentu beritanya akan menjadi panjang, intinya yang terpenting dalam berita radio adalah kejelasannya (wawancara, 01 Desember 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nita Surbakti di atas dapat kita pahami bahwa unsur yang sering tidak digunakan dalam proses pembuatan berita RRI Palu adalah unsur *How* atau bagaimana. Menurutnya hal terpenting dalam berita radio adalah kejelasan dari berita tersebut. Jika dikaji dari teori yang ada berita atau informasi akan menjadi jelas jika memenuhi dari ke enam unsur tersebut mengingat setiap berita yang dihasilkan akan disiarkan dan dapat mempengaruhi khalayak maka selain memenuhi unsur 5W+1H yaitu peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak, siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu, kapan peristiwa itu terjadi (tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit), dimana peristiwa tersebut terjadi, mengapa peristiwa tersebut sampai terjadi, berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut. beberapa unsur tersebut harus di penuhi agar berita itu lengkap. Artinya berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, mudah serta cepat dipahami isinya oleh khalayak, setiap berita yang ditulis juga harus memiliki data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya itulah

salah satu yang menjadi dasar dalam penulisan berita yang baik dan layak untuk disiarkan di RRI Palu. Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan terkait berita yang baik itu seperti apa mengatakan berikut :

Berita yang baik sebenarnya relatif tapi kalau menurut saya berita yang baik itu berita yang memberi dampak positif terhadap masyarakat, selain memberi informasi juga mengedukasi. Yang menjadi pertimbangan kami dalam mengembangkan informasi yaitu pendengar dan juga terkadang isu apa yang berkembang saat ini, terus masyarakat butuhnya apa, itu yang kita cari dan kita kembangkan informasinya. (wawancara, 01 Desember 2016).

Dari hasil wawancara di atas menegaskan bahwa pengembangan sebuah informasi sangat ditentukan oleh kebutuhan masyarakat dan juga pandangan yang banyak di perbincangkan publik saat ini, tentu hal itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. *Desk editor* harus mengembangkan berita tersebut guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendidik. Lain lagi seperti yang disampaikan Rosniar Tabila selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan berikut :

Berita yang baik untuk dikembangkan apabila memiliki unsur kelayakan, memenuhi nilai - nilai jurnalistik dan juga aktual. (wawancara, 30 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi partisipan yang peneliti dilakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan peneliti melihat apa yang diungkapkan Rosniar Tabila diatas berbeda dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dimana berita yang dibuatnya sering kali hanya mendaur ulang berita yang sudah pernah diliput, jika dilihat dari sisi kelayakan dan aktualitas dari berita seperti itu sudah tidak memenuhi, namun beliau mengatakan

hal berbeda pada hasil wawancara di atas. Menurut rekannya Obernam Porotuo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan bahwa semua berita itu baik terlebih lagi jika berita itu yang datang dari pusat yang sifatnya seremonial seperti kunjungan-kunjungan menteri dan sebagainya itu namanya berita aktual, seperti yang beliau kemukakan dari kutipan wawancara berikut ini :

Semua berita baik, kalau baik atau bagus itu menyangkut berita dari pusat seperti peresmian itu namanya berita-berita aktual, kalau ada kunjungan menteri biasanya ada kegiatannya, setiap semua SKPD itu dikatakan berita yang aktual yang bagus. (wawancara, 30 November 2016).

Kutipan hasil wawancara di atas sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan, dimana berita-berita yang dihasilkan oleh Obernam Porotuo seringkali hanya berita yang bersifat seremonial. Padahal berita seremonial kurang menarik untuk dijadikan berita karena terlalu kaku dan kurang diminati pendengar. Dirinya lebih memprioritaskan berita aktual yang bersifat seremonial karena berita seperti ini mudah didapat dan dibuat menjadi berita. Pemahaman yang dikemukakan Nurbaeda Sumaila selaku Penanggung Jawab Paket Berita saat dimintai pemahamannya terkait hal tersebut mengatakan bahwa :

Menurut saya berita yang baik itu harus lengkap serta memenuhi syarat 5W+1H. (wawancara, 01 Desember 2016)

Hal senada yang dikatakan Joko Nurcahyo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan saat dimintai pemahamannya terkait hal tersebut mengatakan bahwa :

Berita yang baik harus memenuhi dari 5W+1H serta bagaimana kita menyajikan berita yang betul-betul kami peroleh dilapangan bukan berita yang disadur dari

pihak lain atau menjiplak dari media lain, berita yang betul-betul dibuat sendiri dari hasil olahan dan pengembangan personal itu sendiri. (wawancara, 08 Desember 2016).

Jika dilihat dari pemaparan di atas bahwa *desk editor* LPP RRI Palu dalam memperluas kuantitas informasi atau berita sebagian dari mereka mempertimbangkan kelengkapan dari rumus 5W+1H serta memperhatikan kebenaran dari berita yang didapatkan di lapangan, harus dibuat dan disajikan dari pengembangan personal bukan berita hasil daur ulang dari media lain. Berdasarkan hasil observasi partisipan dan penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan dari setiap berita yang dibuat oleh *desk editor* hanya beberapa dari mereka yang benar-benar memperhatikan nilai yang terkandung dalam setiap berita yang ditulis. Berita RRI Palu dianggap kurang bernilai atau tidak memiliki nilai yang tinggi. Hal ini membuat pendengar kurang berminat untuk mendengarkan berita yang disiarkan oleh RRI Palu, meskipun disisi lain beberapa *desk editor* telah memahami tentang nilai berita dan dapat menghasilkan berita yang menarik dan memiliki nilai tinggi namun apabila berita yang disampaikan sebelumnya kurang menarik maka besar kemungkinan pendengar sudah tidak menyimak informasi selanjutnya yang akan disampaikan, mengingat pendengar siaran radio tidak dapat memilih berita yang ingin mereka dengarkan terlebih dahulu karena pada dasarnya siaran radio telah disusun dan tidak dapat diubah.

4. Menginterpretasikan Informasi

Tugas *gatekeeper* atau *desk editor* yang paling mendasar adalah menilai berita yang

akan disiarkan oleh RRI Palu, mulai dari pengaruh yang akan ditimbulkan dari setiap pemberitaan, serta manfaat yang diberikan melalui informasi yang diberikan. *Gatekeeper* atau desk editor juga bertugas untuk menafsirkan setiap berita yang ada di RRI Palu dengan mempertimbangkan sisi keamanan, sosial, politik dan pendidikan yang menjadi dasar dalam setiap penulisan berita di RRI Palu.

Informasi atau berita yang menarik tidak cukup hanya ditulis dengan baik tetapi juga harus jelas dan bisa dipahami sehingga setiap informasi penting yang disampaikan tidak akan menimbulkan sebuah pertanyaan baru bagi khalayak yang tidak pernah menikmati bangku sekolah, serta tidak menimbulkan kritikan dari para professor ataupun orang yang memiliki latar belakang pendidikan. *Gatekeeper* atau desk editor sangat bertugas penting untuk menyeleksi, menafsirkan, menerjemahkan, menjabarkan setiap berita atau informasi yang masuk dimeja redaksi agar muda dipahami khalayak. Seperti yang dikatakan oleh Nita Surbakti selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan berikut :

Seleksi berita yang saya lakukan yang pertama melihat nilai beritanya, kemudian isi beritanya dan penulisan beritanya apakah sudah sesuai kalau belum maka saya akan memperbaiki karena seringkali reporter ada yang mengalami kesalahan dalam menulis ataupun mengetik baik kesalahan nama ataupun data mungkin karena efek lelah sehingga nga fokus alangkah baiknya ada orang yang mengoreksi dan melihat kembali, seringkali berita yang mereka buat nga terlalu menarik, penulisan beritanya terlalu kaku dan seremonial, terus itu ada berita yang ditulis terlalu panjang sehingga desk editor harus bekerja keras untuk mengubahnya, penggunaan kalimat

yang terlalu panjang kami ubah sesingkat mungkin langsung kepoint utamanya agar muda dipahami, karena radio hanya mengandalkan pendengaran yang sambil lalu. (wawancara, 01 Desember 2016).

Seorang *desk editor* harus menjaga isi kualitas informasi yang kiranya tidak menimbulkan dampak atau pandangan negatif bagi khalayak. Oleh karena itu, *desk editor* mempunyai peran dalam menyampaikan informasi yang bersifat netral bagi setiap lapisan atau kalangan masyarakat. Berita yang dibuat bukan hanya memperhatikan penulisan rumus 5W+1H, namun juga harus dapat lebih teliti dalam menggunakan kata-kata yang efektif dan menyusunnya dengan baik. Adapun yang dimaksud dengan kata yang efektif, yaitu bagaimana *desk editor* mampu membedakan kata atau kalimat yang berimbang, tidak bersifat memprovokasi, jauh dari unsur SARA (suku, agama, dan ras) dan sebagainya. Sedangkan penulisan berita agar lebih menarik yaitu isi berita yang tidak mengandung kalimat bertele-tele, tetapi yang mudah dimengerti atau lebih komunikatif sehingga apa maksud yang ingin disampaikan maka begitu pula yang di terima maknanya oleh pendengar.

RRI Palu mempertimbangkan kejelasan dari sebuah berita atau informasi sebelum diproduksi atau disampaikan kepada pendengar mengingat fungsi RRI Palu adalah media yang memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat yang tentunya informasi yang diberikan harus jelas dan muda dipahami, seperti yang dikemukakan Joko Nurcahyo selaku *desk editor* saat dimintai keterangannya berikut :

Sangat perlu untuk memeriksa kembali berita yang sudah jadi karena tidak menutup kemungkinan berita dari

reporter, penulisan nama narasumber salah, jabatan salah atau mungkin penggunaan istilah yang salah karena ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang belum dibakukan terkadang apa yang disampaikan narasumber itu juga yang reporter tulis, jadi fungsi kami sebagai editor memeriksa kembali beberapa kalimat dalam sebuah berita tersebut agar mudah dipahami dan layak untuk diturunkan. (wawancara, 08 Desember 2016).

Untuk itu seorang *gatekeeper* atau desk editor harus benar-benar menguasai apa itu berita dan nilai berita, serta mengetahui apa saja standarisasi nilai berita yang harus dimiliki oleh berita di RRI Palu, sehingga berita yang dihasilkan benar-benar memiliki nilai yang tinggi dan menarik. Penguasaan *gatekeeper* atau desk editor terhadap berita dan nilai berita akan memberikan dampak positif bagi bidang pemberitaan RRI Palu, karena akan meningkatkan hasil berita yang memiliki nilai tinggi dan menarik untuk didengarkan oleh khalayak. Rosniar Tabila selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan juga menambahkan terkait dengan menyajikan berita atau informasi haruslah jelas dan mudah dipahami karena hal tersebut akan berdampak terhadap khalayak yang menerima informasi tersebut. seperti yang beliau katakan berikut :

Yang saya laksanakan saat ini sebagai seorang desk editor melihat dan memeriksa berita dari para reporter apakah sudah sesuai penulisan kalimat-kalimatnya, penggunaan katanya, harus memenuhi kaidah-kaidah jurnalistik dan juga mengandung unsur kedekatan dengan pemilik karena akan memiliki dampak bagi publik itu sendiri. (wawancara, 30 November 2016).

Dari beberapa hasil wawancara yang dikemukakan diatas dapat kita lihat bahwa yang menjadi pertimbangan RRI Palu dalam menyiarkan informasi dipandang penting untuk memperhatikan penggunaan kata,

kalimat dan istilah yang baik dan benar agar masyarakat atau pendengar bisa dengan mudah memahami isi pesan atau informasi yang disampaikan secara jelas.

Tujuan dari menginterpretasikan informasi sendiri dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai kejadian - kejadian yang menarik tiap harinya dan ini diharapkan masyarakat dapat menerima dan memahami berita atau informasi yang disampaikan dengan baik, bukan malah menganggap sebagai pengganggu aktifitas atau bahkan dianggap sebagai media pembodohan. Melalui berita yang disiarkan LPP RRI Palu juga diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya mengetahui informasi yang terjadi setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi partisipan dan penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu khususnya di bidang pemberitaan *desk editor* dalam melaksanakan fungsi untuk menerjemahkan atau menjabarkan informasi, para *desk editor* mempertimbangkan kebenaran penggunaan kata, kalimat dan istilah yang sesuai dengan Bahasa Indonesia yang telah dibakukan, hal tersebut dilakukan agar informasi atau isi pesan yang disampaikan kepada pendengar dapat dengan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat baik yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan sehingga tidak menimbulkan pertanyaan atau pandangan yang berbeda antara komunikator dan komunikan. Adapun penjelasan dari Nurbaeda Sumaila selaku Penanggung Jawab Paket Berita saat dimintai keterangannya mengenai kriteria menjadi

seorang *desk editor* di LPP RRI Palu bidang pemberitaan berikut:

Mereka ditunjuk menjadi desk editor berdasarkan kemampuan mereka dalam arti dia memiliki kelebihan dari teman-teman yang lain, khususnya berkaitan dengan disiplin ilmu yang dia miliki kemudian pengalaman kerja kemudian pemahaman terhadap item-item berita, penyusunan urutan berita mana yang ditempatkan jadi berita utama dan berita selanjutnya, itu ditunjang dengan apa yang seharusnya dia bisa lakukan untuk bisa memberikan suatu patokan atau arahan kepada teman-teman yang lain,(wawancara, 01 Desember 2016).

Berdasarkan hasil penelitian secara umum desk editor RRI Palu belum pernah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan sebelumnya mengenai proses seleksi berita dari LPP RRI Palu sehingga dalam menjalankan fungsinya mereka hanya belajar otodidak dan bermodalkan pengalaman kerja, seperti yang dikemukakan Joko Nurcahyo selaku *desk editor* RRI Palu bidang pemberitaan saat dimintai keterangannya terkait hal tersebut mengatakan bahwa :

Tapi kalau untuk pelatihan kantor belum namun kalau diluar kantor saya sering dengan kawan-kawan dari komunitas, misalnya dari Aliansi terus juga dari komunitas wartawan yang lain itu sering. saya belajar secara otodidak, tapi karena saya dasarnya adalah presenter jadi saya tidak menemui kendala yang berarti (wawancara, 08 Desember 2016).

Hasil wawancara dengan Joko Nurcahyo di atas mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mendapatkan pelatihan yang di khususkan untuk para jurnalis dari LPP RRI Palu, dirinya hanya bermodalkan pengalaman dan pelatihan di organisasi luar, pengetahuan mengenai dunia jurnalistik yang diperolehnya tidak ada campur tangan dari RRI Palu melainkan dirinya hanya belajar secara otodidak. Rosniar Tabila selaku *desk editor* RRI

Palu bidang pemberitaan menambahkan bahwa :

Kita disini untuk pelatihan yang dilaksanakan dari pihak kantor belum pernah, jadi untuk pengetahuan yang kami miliki dalam membuat berita hanya berdasarkan pengalaman yang kami dapatkan selama bekerja dibidang ini.(wawancara, 30 November 2016).

Pengetahuan dan pelatihan rutin kepada para karyawan merupakan hal mendasar yang harus diperhatikan sebuah media untuk menghasilkan tenaga yang terampil dan profesional sehingga bisa memberikan sumbangsi positif dalam penyediaan informasi yang lebih baik dan sesuai kebutuhan khalayak dan media itu sendiri.

5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Proses Seleksi Berita

Pada hakekatnya setiap profesi memiliki faktor yang mempengaruhi serangkaian kegiatan yang dilakukan. Demikian juga dengan desk editor RRI Palu dalam menjalankan tugasnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses seleksi berita sebelum nantinya disiarkan kepada pendengar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya proses tersebut yakni :

1. Tokoh dan Seleksi

Beberapa orang tertentu dan institusi sebagai sumber berita mendapat lebih banyak perhatian dan keistimewahan, berita seringkali berupa apa yang dikatakan oleh para tokoh penting menyangkut peristiwa tertentu, bukannya laporan tentang peristiwa itu sendiri. Pernyataan para tokoh tersebut dalam kondisi tertentu bahkan bisa dianggap

sebagai suatu berita tersendiri, khususnya jika para pembuat pernyataan itu adalah orang yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi peristiwa dimasa akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian Grosman dan Kumar yang mengarisbawahi bahwa sebagian besar upaya pengumpulan berita berkisar disejumlah tokoh, terutama karena para tokoh berlainan dengan peristiwa, selalu lebih mudah diperoleh dan bisa berbicara. Terkait hal tersebut Obernam Porotuo selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan :

Tokoh atau pejabat dalam Pemerintahan sangat menarik untuk diliput dan dijadikan sebuah berita, karena informasi seperti ini akan menarik perhatian pendengar. Tetapi bukan berarti kita akan menghilangkan informasi asli yang sesuai dengan hasil liputan di lapangan, makanya ada insert yang dapat membenarkan berita atau informasi yang dipublikasikan pada pendengar (wawancara, 30 November 2016).

Tokoh yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki jabatan tinggi atau memiliki kekuasaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat contohnya adalah Gubernur atau Wali Kota. Tokoh tersebut sangat menarik untuk dijadikan narasumber dari berita yang kita hasilkan, namun menjadi tantangan tersendiri karena harus bisa memilih kata-kata yang benar sesuai fakta yang ada tanpa adanya intervensi karena LPP RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat netral. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti, berita yang dihasilkan LPP RRI Palu bidang pemberitaan bersifat netral serta tidak menyimpang dari data yang didapatkan saat liputan dalam artian *desk editor*

memberitakan suatu kejadian sesuai fakta yang didapatkan di lapangan.

2. Lokasi dan Seleksi

Pentingnya faktor lokasi pada pengumpulan berita ditekankan oleh Walter Lippman dalam pembahasannya mengenai rutinitas pengumpulan berita. dia menyatakan bahwa berita terdiri dari sejumlah peristiwa yang lebih menonjol dari pada kejadian biasa sehari-hari dan dapat diperoleh melalui observasi pada tempat terjadinya peristiwa tersebut atau tempat dimana peristiwa tentang itu disebarkan ke masyarakat luas. Hubungan antar lokasi memang memiliki pengaruh yang jelas tetapi tidak menimbulkan terlalu banyak masalah bagi arus dan seleksi berita, hal ini terutama ditentukan oleh jarak fisik. Semakin dekat terjadinya suatu peristiwa dengan kota, daerah atau Negara publik yang dituju, semakin besar pula kemungkinan peliputan peristiwa tersebut. Terkait hal tersebut di atas Rosniar Tabila selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan :

Tempat atau lokasi kejadian memang berpengaruh pada proses penyeleksian berita apalagi jika tempat kejadian tersebut sudah dikenal masyarakat atau bahkan berada dalam daerah kita sendiri. Sebagai seorang desk editor terkadang yang dijadikan sebagai teras berita yang ditonjolkan adalah tempat kejadian suatu peristiwa tersebut guna menarik perhatian pendengar (wawancara, 30 November 2016).

Penonjolan kata tempat pada suatu peristiwa bertujuan agar pendengar tertarik mendengarkan berita yang disiarkan terlebih jika pendengar mengenali atau bahkan berada di daerah tersebut sehingga tertarik untuk mengetahui informasi yang disampaikan contohnya terkait keberadaan teroris yang saat

ini masih sering terjadi di Kabupaten Poso Sulteng. Berita atau informasi seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat lebih waspada dalam melakukan aktifitas keseharian karena ini juga menyangkut keselamatan mereka. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, berita yang dihasilkan LPP RRI Palu bidang pemberitaan memang benar terkadang menonjolkan tempat kejadian peristiwa tersebut dibanding yang lainnya dengan pertimbangan sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas.

3. Waktu dan Seleksi

Ketepatan waktu yang menyangkut sesuatu yang baru dan relevan, keduanya sangat diutamakan. Ketepatan waktu juga menegaskan salah satu kemampuan teknologi komunikasi yang amat menonjol, yakni kemampuan untuk menembus kendala waktu. Pentingnya menyajikan berita terbaru pada kesempatan seringkali mengalahkan berbagai faktor lainnya dalam menentukan pilihan dan pentingnya bobot berita. Terkait hal tersebut Joko Nurcahyo selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan :

Keunggulan radio dibanding media lain adalah kecepatan dalam menyiarkan informasi kepada pendengar, kejadian pada hari itu dapat langsung disiarkan dari tempat kejadian, kami memiliki alat yang dapat menunjang hal tersebut. Disamping itu, berita harus dibuat secara singkat padat dan jelas karena kita memainkan fikiran orang hanya melalui suara berbeda dengan media cetak dan audio visual (wawancara, 8 Desember 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan, memang benar RRI Palu kerap menyiarkan sebuah peristiwa yang

terjadi pada hari itu langsung dari tempat kejadian, namun tidak semua peristiwa hasil liputan yang terjadi pada hari itu akan disiarkan secara langsung oleh RRI Palu, hanya berita yang dianggap penting dan mendesak untuk sesegera mungkin di informasikan kepada pendengar itu yang lebih diprioritaskan.

4. Faktor Lain dan Media

Proses seleksi terlepas dari pertanyaan yang lebih luas mengenai nilai berita. Tinjauan terhadap kegiatan penyeleksian berita pada media ini sengaja menghindari masalah kecenderungan memihak dan penyimpangan kearah tertentu yang dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan untuk mempermudah tugas organisasi. Meskipun demikian tinjauan ini cukup menunjukkan bahwa semua faktor yang dibahas sebelumnya benar-benar memberi pengaruh yang dapat diramalkan dan tetap konsisten terhadap gambaran dunia yang disajikan oleh media. Hal terpenting dari sebuah berita sehingga berita tersebut dapat lebih menarik tanpa memihak pada satu golongan adalah nilai sebuah berita itu sendiri dan ini sangat mempengaruhi ketertarikan pendengar. Terkait hal tersebut Nita Surbakti selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan mengatakan :

Berita yang kita siarkan haruslah mengacu pada nilai beritanya, diantaranya kita harus menyajikan berita-berita yang terbaru, berita-berita apa yang ingin diketahui pendengar atau mempunyai pengaruh bagi pendengar itu akan menjadi daya tarik tersendiri (wawancara, 01 Desember 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan, sesuai dengan apa yang

diungkapkan Nita Surbakti di atas dalam menyeleksi sebuah berita atau informasi dirinya memperhatikan nilai berita yang terkandung dalam informasi tersebut serta menyajikan informasi yang ingin diketahui dan berdampak langsung pada pendengar, nilai berita yang dimaksud Nita Surbakti antara lain peristiwa yang dimuat haruslah peristiwa yang baru saja terjadi dan suatu kejadian yang diberitakan merupakan suatu kenyataan bukan rekayasa disamping itu informasi yang diberikan memiliki kedekatan jarak dengan pendengar, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak. Namun disisi lain rekannya Obernam Porotuo selaku *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan yang dimintai keterangannya mengenai apa yang menjadi pertimbangan dalam mengangkat sebuah berita untuk disiarkan, mengatakan :

Yang menjadi pertimbangan saya dalam menentukan sebuah berita adalah keaktualan berita tersebut, dimana berita itu diliput pada saat itu maka akan diturunkan pada hari itu juga (wawancara, 30 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di LPP RRI Palu bidang pemberitaan, sesuai dengan apa yang diungkapkan Obernam Porotuo di atas yang menjadi pertimbangan beliau dalam memilih sebuah berita atau informasi yakni hanya melihat dari sisi kebaruan dari informasi tersebut tanpa mempertimbangkan nilai berita lainnya, menurutnya berita yang bagus adalah berita yang aktual.

5. Mekanisme Proses dan Penyajian

Kecenderungan memihak atau meyimang bukan saja disebabkan oleh

prosedur seleksi yang berpola, tetapi juga karena adanya mekanisme yang terjadi dalam organisasi yang menangani sebagian dari kegiatan rutin organisasi. Salah satu kenyataan yang sering terjadi ialah adanya seleksi susulan atau pengurangan setelah diadakan seleksi awal, ini memperbesar kemungkinan kecenderungan memihak yang telah ada sebelumnya. Kenyataan seperti itu tampaknya bukan saja terjadi pada berita, tetapi juga pada ragam isinya, karena banyak sekali isi yang pada mulanya direncanakan untuk disebarluaskan ternyata tidak pernah didistribusikan. Proses seleksi yang dilakukan oleh penyaji pesan merupakan salah satu kegiatan pengeditan terhadap apa yang akan disampaikan kepada khalayak. Terkait hal tersebut Nurbaeda Sumaila selaku Penanggung jawab paket berita mengatakan :

Setiap pekerjaan harus dimulai dari perencanaan jadi berita tidak hanya sekedar dicari dibuat dan diseleksi, untuk memulai kegiatan kita di awal hari dari jam 8 sampai jam 9.30 itu kita rapat redaksi dan tidak boleh menyimpang dari agenda tersebut. kecenderungan memihak itu tergantung dari medianya sendiri dan hal tersebut tidak dapat dipungkiri jika terjadi seperti itu, salah satunya adalah faktor ekonomi. LPP RRI Palu sendiri sampai saat ini belum pernah terjadi seperti itu (wawancara, 01 Desember 2016).

Rapat redaksi yang dimaksudkan adalah proses persiapan peliputan hingga pada penyiaran terkait apa saja yang akan diliput dan meminimalisir jika terjadi hambatan-hambatan baik saat peliputan dan lain sebagainya. Proses penyajian berita tergantung dari masing-masing media dan tak dapat dipungkiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses menentukan

kelayakan sebuah berita untuk disiarkan diantaranya karena kekuasaan, pencitraan atau faktor ekonomi/kebutuhan media itu sendiri. Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di LPP RRI Palu bidang pemberitaan sangat mengedepankan netralitas tanpa ada campur tangan baik dari penguasa maupun khalayak dalam menghasilkan sebuah berita, artinya berita tersebut sesuai fakta yang ada dilapangan tanpa menghilangkan atau menambahkan makna dari berita tersebut. Hal ini dilakukan agar citra netral dari LPP RRI Palu tetap terjaga.

E. Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *desk editor* LPP RRI Palu jika dilihat dari fungsinya berdasarkan empat tahapan fungsi *gatekeeper*, yaitu: Menyiarkan informasi yang aktual dari berbagai kategori seperti Polhukam, Ekuin, Kesra, Budaya dan Olahraga dengan mengutamakan kecepatan informasi tersebut untuk sampai kepada pendengar. Namun pada prakteknya tidak menyiarkan berita yang aktual. Membatasi informasi dengan cara memeriksa dan menyeleksi berita-berita yang masuk dimeja redaksi dengan mempertimbangkan kelayakan informasi tersebut. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa berita atau informasi yang sama persis tersiar kembali dalam waktu berbeda. Pada tahap memperluas kuantitas informasi *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan melakukan pengembangan sebuah informasi atau berita tetapi hanya judul yang berubah sementara isi atau sudut pandang dari berita yang disiarkan pada program Ragam Info Sulteng ke program

Lintas Sulteng sama persis. Kemudian pada tahap menginterpretasikan informasi *desk editor* LPP RRI Palu bidang pemberitaan memperhatikan penggunaan kalimat yang tidak bertele-tele, tetapi yang mudah dimengerti atau lebih komunikatif sehingga apa maksud yang ingin disampaikan maka begitu pula yang diterima maknanya oleh pendengar. Faktor - faktor yang mempengaruhi proses seleksi berita di LPP RRI Palu yakni: Tokoh, Lokasi, Waktu, Faktor Lain, Mekanisme Proses dan Penyajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Kriyantono, Rachmat, 2010, *Tehnik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama, 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Dennis, (Aminuddin Ram, Pen) 1996. *Komunikasi Pengantar*, Jakarta : Erlangga.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2010. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Sendjaja, Sasa Djuarsa, 2002. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Grafindo
- Usman, Husaini. dan Setiady Akbar Purnomo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaenuddin. 2007. *The Journalist*, Jakarta : Prestasi Pustaka.